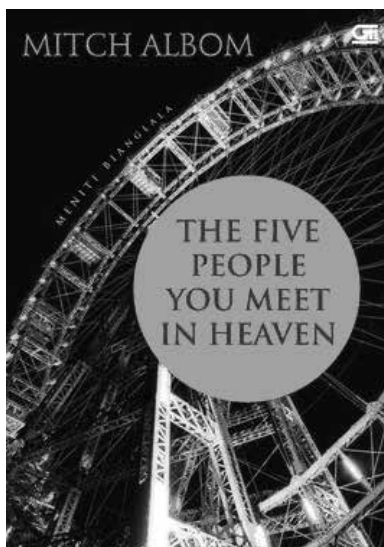


RESENSI BUKU

THE FIVE PEOPLE YOU MEET IN HEAVEN : SEMUA AKHIR ADALAH JUGA PERMULAAN

Kadek Eva Krishna Adnyani

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha,
Jl. Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Tel. 0362-21541
Email : eva.undiksha@gmail.com



Judul	: <i>THE FIVE PEOPLE YOU MEET IN HEAVEN</i>
Judul Edisi Bahasa Indonesia	: Meniti Bianglala
Penulis	: Mitch Albom
Penerbit	: PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun	: 2012
Jumlah halaman	: 208

Buku laris ini pertama kali dipublikasikan oleh Hyperion pada tahun 2003 dan berada di daftar New York Times Best Seller selama 95 minggu. Buku ini terjual lebih dari sepuluh juta kopi dan diterjemahkan dalam 35 bahasa. Penulisnya, Mitch Albom, adalah pengarang, penulis skenario film, musisi, dan pembawa acara yang karya-karyanya telah dikenal dunia internasional. Tema utama buku ini yaitu “tidak ada hal yang kebetulan di kehidupan ini” menyiratkan nuansa-nuansa kepercayaan Taoisme, Budhisme, dan Konfusianisme yang sangat kental. Berkisah tentang seorang pria bernama Eddie dalam mengalami proses-proses pendewasaan secara spiritual yang ia pelajari dari 5 orang yang ia temui di Surga.

Buku ini dimulai dari sebuah akhir, dimana Eddie sedang sekarat. Mungkin aneh untuk memulai sesuatu dari sebuah akhir, tapi semua akhir adalah juga permulaan. Hanya saja kala itu kita tidak mengetahuinya. Eddie merupakan seorang teknisi di Taman Hiburan Ruby Pier. Eddie merasa pekerjaannya memperbaiki berbagai wahana adalah pekerjaan yang tidak berarti. Ia merasa terperangkap dalam kehidupannya yang membosankan dan penuh rutinitas. Suatu hari di ulang tahunnya yang ke-83, Eddie mengalami kecelakaan mengenaskan karena menolong seorang anak kecil yang hampir tertimpa wahana yang rusak. Sebuah kecelakaan yang nantinya akan menjadi berita dalam surat kabar di setiap negara bagian. Eddie lalu berkelana ke kehidupan setelah kematian, di mana 5 orang telah menunggunya.

Eddie belajar banyak hal dari lima orang yang dia temui. Kelima orang ini adalah orang-orang yang tanpa ia sadari telah mengubah jalan hidupnya. Kelima orang ini menjawab setiap pertanyaan Eddie mengenai makna hidupnya.

Dari orang pertama, Orang Biru atau *Blue Man* Eddie belajar bahwa semua hal terjadi karena suatu alasan. Tidak ada hal yang kebetulan saja terjadi. Semua kehidupan dan pengalaman saling terhubung, dan bahkan hal kecil yang kau lakukan bisa mempengaruhi kehidupan orang lain. Orang kedua, Kapten atau *The Captain* mengajarkan bahwa pengorbanan adalah bagian dari kehidupan. Semua orang membuat pengorbanan. Ada pengorbanan yang besar, ada juga yang kecil. Namun semuanya memberi dampak pada kehidupan orang lain.

Orang ketiga, Ruby, istri pemilik Taman Hiburan Ruby Pier, menekankan pentingnya melepaskan kemarahan dan memberikan pengampunan. Serta bagaimana suatu cerita bisa dilihat dari berbagai sisi. Orang keempat, istri Eddie yaitu Marguerite, menjawab pertanyaan Eddie mengenai cinta, bahkan setelah kematian. Ada banyak bentuk cinta, ada cinta yang lebih kuat dari cinta yang lain. Cinta yang hilang adalah jenis cinta yang paling kuat. Jenis cinta yang bisa dirasakan

bahkan melintasi jarak dan waktu. Orang kelima, Tala, gadis Filipina yang Eddie lihat di gubuk yang terbakar ketika Eddie muda dikirim ke medan perang, menjawab pertanyaan Eddie tentang tujuan kehidupan. Selalu ada tujuan untuk setiap kehidupan. Ada alasan seseorang hidup, dan juga ada alasan seseorang mati. Dirimu hari ini adalah kombinasi dari semua aksi dan keputusan yang kau lakukan di masa lampau.

Pada intinya, tema yang ditawarkan buku ini adalah sebuah sudut pandang baru dalam memaknai kehidupan. Ada banyak kalimat atau kutipan-kutipan dalam buku ini yang dapat membuat pembaca berpikir lebih jauh tentang kehidupan. Beberapa kutipan dalam buku ini mengajarkan tentang memaafkan diri sendiri sebelum memaafkan orang lain, seperti “Kau mendapat kedamaian setelah kau berdamai dengan dirimu sendiri”. Ada saat di mana kita menyesal akan hal yang telah kita lakukan sehingga kita menghukum diri kita sendiri atas kesalahan itu. Untuk mengatasinya, kita harus memaafkan diri sendiri sebelum kita memaafkan orang lain. Jangan biarkan penyesalan menjadi hal yang membebani batin seumur hidup.

Ada lagi kutipan lain mengenai kedamaian, “Ini adalah hadiah terbaik yang Tuhan bisa berikan padamu. Untuk mengerti apa yang terjadi pada kehidupanmu. Untuk mendapatkan penjelasan atas semuanya. Ini adalah kedamaian yang telah engkau cari.” Dari kutipan ini tersirat bagaimana mendapatkan penjelasan atas semua hal yang terjadi dalam hidup adalah dambaan manusia. Dengan mendapatkan penjelasan mengenai semua hal yang masi menggantung dalam batinnya, Eddie diharapkan dapat mencapai kedamaian yang sesungguhnya.

Kutipan mengenai keadilan dalam kehidupan diterangkan dalam kalimat berikut, “Keadilan tidak mengatur persoalan hidup dan mati. Kalau keadilan yang mengatur, tidak akan ada orang baik mati muda.” Manusia sering berkata hidup tidak adil. Kenapa ada orang jahat yang panjang umur sementara ada orang baik yang singkat hidupnya. Manusia tidak menyadari

bahwa bisa saja ini adalah ketidakadilan yang adil. Ada sebuah rencana besar di balik semua hal yang tidak disadari manusia saat suatu kejadian terjadi. Tetapi mungkin akan disadarinya di kemudian hari.

Ini adalah kali pertama saya membaca buku karya Mitch Albom. Sejauh ini saya merasa cukup terkesan dan ingin membaca karya-karyanya yang lain. Buku ini sendiri dipersembahkan Albom untuk pamannya, Edward Beitchman, yang memberikan konsep pertama mengenai surga kepadanya. Setiap tahun, saat hari raya *Thanksgiving*, Paman Edward selalu menceritakan suatu malam di rumah sakit, sewaktu ia terbangun dan melihat jiwa-jiwa orang yang dikasihinya duduk di tepi tempat tidur, menunggunya.

Saya pernah mendengar suatu ungkapan, *“the problem with a good book is that you want to finish the book but you don’t want to finish the book,”* masalahnya dengan buku yang bagus adalah kau ingin menyelesaikan (membaca)nya, namun kau tak ingin menyelesaikannya. Saya rasa ungkapan tersebut sangat sesuai dengan buku ini. Alur ceritanya mengalir, membuat pembaca enggan untuk menutup buku sebelum selesai membaca sampai akhir. Ada bagian di mana kisah yang diceritakan cukup rumit (karena kadang melompat dari suatu waktu ke waktu lainnya, menceritakan saat Eddie kecil, lalu dewasa, lalu kembali ke masa kecil Eddie). Namun, dengan ditopang gaya bahasa yang renyah dan sederhana, hal tersebut tidak menjadi masalah besar.

Akhir kata, masing-masing orang mempunyai bayangan sendiri tentang surga. Versi yang dihadirkan Albom hanyalah bentuk harapannya agar pamannya, dan orang-orang seperti dia, yang merasa keberadaannya di dunia tidaklah penting, akhirnya menyadari betapa mereka sangat berarti dan disayangi. Membaca buku ini membawa ke suatu perenungan, bahwa setiap detik dalam kehidupan adalah sesuatu yang berharga.